



Efek Digitalisasi terhadap Praktik dan Kualitas Audit: Perspektif dari Studi Literatur

Ilham Ramadhan Ersyafdi¹⁾, Cahya Dibah Al-Adawiyah Nasution²⁾

^{1,2)} Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Kota Jakarta

Ersyafdi@unusia.ac.id¹⁾ ersyafdi@gmail.com²⁾

ARTICLE INFO

Article History:

Received: November 01, 2024

Accepted: November 25, 2024

Published: Desember 01, 2024

Keyword:

Challenge, Digitalization, Auditing, Audit Practice, Audit Quality.

ABSTRACT

Digitalization has become a major driver in business and organizational transformation in the contemporary era. One of the areas significantly affected is auditing. The purpose of this study is to describe the effects of digitalization on audit practices and quality. This type of study is a qualitative literature study using related journals or scientific articles. The findings of the study are that digitalization provides benefits such as efficiency and accuracy that have a positive effect on audit practices and quality. However, there are also challenges such as data security, privacy issues and changes in the paradigm of expertise. Thus, a careful strategy is needed in dealing with these changes to ensure the sustainability and effectiveness of audit practices in the future. It is hoped that audit practices can take advantage of the positive potential of digitalization while overcoming existing challenges. Along with continuous changes in technology and the business environment, this effort will ensure that audit practices remain relevant, effective and competitive in the ever-evolving digital era. The practical implications of this study are as input for audit professionals, researchers and business practitioners in understanding positive and negative changes and what needs to be prepared in audits conducted in the digital era.

ABSTRAK

Corresponding Author:

Ilham Ramadhan Ersyafdi
Ersyafdi@unusia.ac.id

Digitalisasi telah menjadi pendorong utama dalam transformasi bisnis dan organisasi di era kontemporer. Salah satu bidang yang terpengaruh secara signifikan adalah audit. Tujuan dari studi ini adalah untuk memaparkan efek digitalisasi terhadap praktik dan kualitas audit. Jenis studi ini adalah studi pustaka atau literatur kualitatif yang menggunakan jurnal atau artikel ilmiah yang terkait. Temuan dari studi bahwa digitalisasi memberikan keuntungan seperti efisiensi dan keakuratan yang berefek positif terhadap praktik dan kualitas audit. Namun, terdapat juga tantangan seperti keamanan data, isu privasi dan perubahan paradigma keahlian. Sehingga, sangat diperlukan adanya strategi yang cermat dalam menghadapi perubahan ini untuk memastikan keberlanjutan dan keefektifan praktik audit di masa depan. Diharapkan praktik audit dapat memanfaatkan potensi positif dari digitalisasi sambil mengatasi tantangan yang ada. Seiring dengan perubahan terus-menerus dalam teknologi dan lingkungan bisnis, upaya ini akan memastikan bahwa praktik audit tetap relevan, efektif dan berdaya saing di era digital yang terus berkembang. Implikasi praktis dari studi ini adalah sebagai masukan bagi

para profesional audit, peneliti dan praktisi bisnis dalam memahami perubahan positif maupun negatif serta hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam audit yang dilakukan di era digital.

How to Cite:

Ersyafdi, I.R., & Nasution, C.D.A., (2024). Efek Digitalisasi terhadap Praktik dan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 19(2), 133-144. <https://doi.org/10.21009/wahana.19.029>

PENDAHULUAN

Perubahan era ke arah digitalisasi telah membentuk dinamika baru dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah profesi dan bisnis. Dunia audit merupakan salah satu bidang yang secara signifikan terus mengalami evolusi. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, praktik audit menghadapi transformasi fundamental yang melibatkan penerapan alat dan konsep baru. Dengan memahami pergeseran lanskap audit dalam era digital, kita dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan yang harus diatasi oleh para profesional audit. Konteks historis yang telah membawa kita ke era digital saat ini patut dipertimbangkan. Digitalisasi merupakan sebuah fenomena transformasi melalui penerapan teknologi digital di berbagai aspek masyarakat, telah mengubah paradigma di berbagai sektor, termasuk pemerintahan, sektor swasta, pendidikan, dan ekonomi. Proses ini melibatkan transformasi cara tradisional dalam menjalankan aktivitas ekonomi, seperti perdagangan barang dan jasa, menjadi metode digital (Ohrenych & Kurdupa, 2023). Sejarah audit sejalan dengan perkembangan peradaban manusia dan pertumbuhan sistem ekonomi. Awalnya, audit lebih bersifat manual dan didasarkan pada pengawasan fisik dokumen. Namun, dengan munculnya komputer pada abad ke-20, audit mengalami revolusi signifikan.

Auditing merupakan suatu aktivitas atau kegiatan mengumpulkan dan memeriksa bukti secara sistematis dan objektif. Hal tersebut yang memiliki keterkaitan dengan pendokumentasian data atau informasi dan mengevaluasi bukti secara objektif tentang kejadian dan kegiatan ekonomi, menetapkan tingkat kesesuaian dengan ukuran yang sudah ditentukan, lalu mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang memiliki kepentingan serta menyusun laporan tentang tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria atau standar yang sudah ditetapkan (Ersyafdi et al., 2022). Audit memiliki beberapa jenis yang dikerjakan oleh auditor dan disesuaikan terhadap tujuan dari pelaksanaan pemeriksaan. Menurut Agoes (2017) dari jenis pemeriksaannya audit dibedakan menjadi empat diantaranya pemeriksaan manajemen (*operational audit*), pemeriksaan kepatuhan (*compliance audit*), pemeriksaan internal (*internal audit*) dan pemeriksaan komputer (*computer audit*). Di dalam *computer audit* terdapat dua pendekatan yang bisa dilakukan oleh auditor yaitu *audit around the computer* dan *audit through the computer*. Kemampuan komputer untuk menyimpan dan memproses data secara efisien membawa perubahan besar dalam cara audit dilakukan. Sekarang, dengan masuknya era digital, kita menyaksikan perubahan yang bahkan lebih mendalam. Dalam konteks bisnis, digitalisasi telah menjadi pendorong utama di balik efisiensi, produktivitas, dan inovasi. Praktik bisnis yang mengadopsi teknologi canggih telah mampu meningkatkan daya saing mereka dan merespons lebih cepat terhadap perubahan pasar.

Audit sebagai bagian integral dari pengawasan dan keberlanjutan bisnis, tidak terhindar dari dampak dari digitalisasi. Eryafdi & Fauziyyah (2022) menyampaikan bahwa pandemi COVID-19 juga merupakan salah satu pendorong bahwa auditor mesti mempunyai infrastruktur teknologi yang mumpuni dan staff yang memiliki keterampilan dalam penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi dibutuhkan sebab adanya peraturan mengenai pembatasan untuk perjalanan dan beraktivitas di luar rumah juga terbatasnya personel dengan mempertimbangkan faktor kesehatan dan keselamatan. Jika infrastruktur teknologi tidak memadai akan mengakibatkan kemampuan auditor dalam mengumpulkan bukti audit yang andal, cukup dan

tepat akan terkendala (Eryafdi dan Fauziyyah, 2022). Selain itu, organisasi profesional juga mengarahkan bahwa auditor diminta untuk melakukan *remote audit* atau pemeriksaan jarak jauh yang secara tidak langsung mendesak auditor untuk mengaplikasikan teknologi informasi sebagai langkah dari prosedur audit yang wajib dilaksanakan (Eryafdi & Ginting, 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi, audit telah menjadi lebih kompleks dan membutuhkan pendekatan yang lebih canggih. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak digitalisasi terhadap audit dan bagaimana perubahan ini memengaruhi praktik audit secara keseluruhan.

Digitalisasi memberikan efek secara signifikan terhadap audit, mengubah cara auditor menjalankan tugas mereka dan membawa konsekuensi yang mendalam dalam hal efektivitas, efisiensi dan kualitas audit. Penerapan teknologi digital dalam audit tidak hanya berdampak pada proses audit itu sendiri, tetapi juga mengubah paradigma budaya di dalam profesinya. Studi yang dilakukan Hadi & Ashlah (2023) menyampaikan terdapat tiga bagian dari audit digital diantaranya audit informasi teknologi (*audit information technology*), audit digital (*digital audit*) dan bantuan informasi teknologi kepada audit (*information technology support to audit*). Audit informasi teknologi memiliki cakupan yang mengacu terhadap peninjauan dan pemeriksaan sistem informasi teknologi serta memungkinkan area yang jauh lebih luas dari informasi teknologi (Hadi & Ashlah, 2023). Sementara itu, pada studi yang sama menyatakan bahwa audit digital ialah sistem yang modern atau canggih untuk melaksanakan audit, seperti pengumpulan data. Sehingga audit digital berpusat dengan perkara menilai profesionalisme yang berhubungan dengan kegagalan manusia untuk meningkatkan kualitas dari opini sehingga mengakibatkan baiknya hasil laporan audit. Studi yang dilakukan oleh Murfidyah et al., (2021) menyatakan audit berbasis IT akan berdampak lebih singkatnya proses audit dan terdapat peningkatan dari fleksibilitas pekerjaan auditor yang akhirnya akan memangkas biaya yang dikeluarkan akibat penugasan audit. Weber (2000) juga menyampaikan enam alasan mengapa audit berbasis IT diperlukan, antara lain: (1) Akibat hilangnya data dapat menimbulkan kerugian, (2) Akibat kekeliruan/ kesalahan berdampak terhadap keputusan yang diambil, (3) Terdapat risiko tentang kebocoran data, (4) Penggunaan komputer tanpa izin, (5) Akibat kekeliruan proses perhitungan dapat menimbulkan kerugian, (6) Tingginya nilai investasi untuk perangkat lunak dan keras dari komputer. Plesa et al., (2023) menyoroti bahwa dengan penggunaan teknologi memungkinkan auditor untuk fokus pada aspek-aspek yang lebih strategis dan kompleks dari perusahaan yang sedang diaudit, sementara tugas-tugas rutin dapat ditangani oleh algoritma dan perangkat lunak. Auditor juga merasakan bahwa dengan menggunakan audit berbasis IT dapat meningkatkan keterampilan kerja dan pengetahuan mereka mengenai kemajuan dari teknologi yang ada di perusahaan (Murfidyah et al., 2021). Begitu pula pernyataan dalam studi Elisabeth (2019) bahwa auditor memanfaatkan dan menggunakan secara aktif teknologi informasi sebagai media/perangkat penunjang dari pekerjaannya, serta meyakini bahwa teknologi informasi sangat bermanfaat dalam menunjang auditor untuk menuntaskan pekerjaannya.

Meskipun terdapat dampak positif, peralihan menuju digitalisasi audit juga membawa tantangan baru yang perlu diatasi. Cukup besarnya dana yang diperlukan untuk investasi dalam infrastruktur teknologi digital, rendahnya kualitas infrastruktur teknologi digital yang tersedia dan praktik birokrasi yang tinggi juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam mengadopsi audit digital (Lois et al., 2020). Selain itu, isu keamanan data dan privasi menjadi hal yang krusial dalam lingkungan digital yang terus berkembang. Dengan data audit yang semakin terhubung dan tersimpan secara elektronik, risiko terhadap akses yang tidak sah dan manipulasi data meningkat. Sebab data tidak lagi dianggap hanya sebagai informasi yang mesti diperiksa, tetapi sebagai sumber daya yang berharga dan dapat meningkatkan kualitas audit secara substansial (Plesa et al., 2023). Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk memaparkan dampak dari digitalisasi terhadap praktik dan kualitas audit, menganalisis konsekuensi positif

dan negatif serta tantangan yang muncul seiring dengan perubahan ini. Kebaharuan dari studi ini adalah adanya identifikasi mengenai peluang dan tantangan yang diakibatkan oleh digitalisasi terhadap praktik dan kualitas audit, disertai pula dengan upaya-upaya yang harus dilakukan auditor maupun KAP dalam menghadapinya. Urgensi dari studi ini adalah memberikan penjelasan terkait efek dari digitalisasi terhadap praktik dan kualitas audit yang makin marak terjadi dan diperbincangkan sehingga diharapkan dapat memberikan panduan bagi para profesional audit, peneliti dan praktisi bisnis dalam memahami perubahan dari audit dilakukan di era digital ini. Studi ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memperluas pengetahuan dan memperkaya literatur mengenai efek digitalisasi terhadap praktik dan kualitas audit.

TINJAUAN TEORI

Transformasi Digital dalam Audit

Transformasi digital dalam bisnis merupakan tahap transisi dari perusahaan menjadi digital yang sebelumnya adalah perusahaan tradisional. Penerapan dari transformasi digital dengan mengimplementasikan tahapan-tahapan transformasi digital baru seperti kecerdasan buatan, *cloud computing*, *big data*, *internet of things* dan *blockchain* ke semua segi perusahaan termasuk budaya, lingkungan, proses kerja bahkan kepemimpinan (Siebel, 2019). Seiring dengan makin berkembangnya transformasi digital dalam kegiatan bisnis, hal ini menjadi tantangan bagi model bisnis dan pengembangan keterampilan tenaga kerja. Tak terkecuali auditor dan pekerjaannya juga akan berpotensi terkena efek dari berkembangnya transformasi digital ini. Audit sendiri merupakan sebuah prosedur tata kelola yang memiliki peran sangat penting untuk menguatkan mengenai relevansi dan keandalan dari laporan keuangan. Dengan transformasi digital, audit akan berada di era evolusi baru dan menghidupkan kembali perkembangannya (Anh & Anh, 2021). Sehingga, transformasi digital dapat memberikan efek terhadap praktik dan kualitas audit baik secara positif atau negatif. Studi Manita et al., (2020) yang dilakukan oleh mengungkapkan bahwa digitalisasi meningkatkan kualitas audit pada dasarnya dengan menganalisis semua data pelanggan. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Leng & Zhang (2024) menyampaikan bahwa transformasi digital perusahaan dapat mengurangi transparansi informasi, meningkatkan risiko perusahaan, dan membuat pekerjaan auditor menjadi lebih sulit, sehingga meningkatkan beban kerja audit dan kesulitan kerja serta mengurangi efisiensi audit.

Praktik Audit

Praktik audit adalah prosedur dan metode yang auditor gunakan untuk mengamati, mengobservasi dan menilai berbagai hal, seperti: pengendalian internal, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, catatan keuangan serta operasi. Prosedur dan metode ini yang dipergunakan auditor untuk mengumpulkan bukti audit sebagai arahan dan panduan yang nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar untuk memberikan opini atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan (Khasanah & Suryatimur, 2021). Salah satu cara pengumpulan bukti audit adalah teknik audit berbasis komputer yang dilakukan dengan memanfaatkan *software* audit. Dengan adanya *cloud computing*, *big data*, *internet of things* dan *blockchain* mengumpulkan dan menyimpan bukti audit menjadi lebih mudah dan dapat dilakukan dimana saja (Siebel, 2019). Namun terdapat pula efek negatif seperti kebocoran data maupun serangan siber yang masif. Perubahan ini akan memberikan efek terhadap praktik audit yang perlu diperhatikan secara intens oleh auditor maupun KAP. Agar ada tindakan lebih lanjut untuk meminimalisir efek negatif terhadap praktik audit karena berdampak tidak langsung terhadap kualitas audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kesesuaian antara standar audit dengan praktik audit yang dijalankan sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan dan melaporkan jika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Berdasarkan Khasanah & Suryatimur (2021) menyampaikan bahwa dalam SPAP 2011 jika audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan memiliki kualitas apabila ketentuan mengenai standar auditing terlaksana. Oleh sebab itu, kualitas audit seharusnya berhubungan dengan pekerjaan auditor sehingga hanya atas dasar kualitas pekerjaanlah kualitas audit yang diukur. Kualitas audit merupakan hal yang penting demi menjadi kredibilitas hasil pelaporan audit (Ersyafdi & Fauziyyah, 2022). Dengan adanya digitalisasi, kualitas audit akan berdampak dikarenakan pekerjaan audit juga akan berubah. Sebagai contoh, piranti lunak digital yang digunakan oleh auditor juga dapat menimbulkan risiko dalam kualitas audit. Perkembangan inilah yang akan memunculkan dampak bagi kualitas audit dan tantangan bagi auditor sehingga perlu dicermati apa saja yang perlu dilakukan sebagai proses mitigasi ketika proses peralihan terjadi agar mengurangi efek negatif bagi kualitas audit.

METODE

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah kajian literatur kualitatif yang berfokus pada eksplorasi dan analisis temuan-temuan terkini dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan. Pemilihan pendekatan ini guna menyelidiki efek digitalisasi terhadap audit dengan mendalam dan merinci, sekaligus memahami berbagai sudut pandang dan opini yang muncul dalam literatur ilmiah. Studi ini menggunakan data sekunder yang memanfaatkan sejumlah sumber seperti jurnal dan literatur ilmiah nasional maupun internasional yang terkait dengan digitalisasi dalam konteks audit sebanyak 29 artikel dan buku. Studi ini menggunakan metode analisis data deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui keadaan, kondisi atau gambaran dari suatu hal yang kemudian dideskripsikan sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada (Ersyafdi & Ginting, 2023). Tahapan dari studi yang dimulai dari mengumpulkan artikel yang berkaitan dengan yang dibahas lalu menjabarkannya ke dalam artikel. Selanjutnya melakukan pembahasan dan kesimpulan dari apa yang telah dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari studi pustaka menjelaskan bahwa peran dari audit informasi teknologi atau audit digital bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lain, meskipun mereka beroperasi dalam bisnis yang sama. Oleh karena itu, peran audit informasi teknologi atau audit digital tidak bisa digeneralisasikan atau diterapkan sama pada semua perusahaan, karena semua perusahaan melakukan audit informasi teknologi atau audit digital secara komprehensif dan karakteristik auditnya berbeda-beda (Hadi & Ashlah, 2023). Aktivitas ini juga bergantung pada bagaimana perusahaan menafsirkan dunia audit digital dan kekhasannya. Umumnya peran audit digital dilakukan dengan pendekatan tradisional atau umum. Aditya et al., (2018) menyatakan prosedur tradisional merupakan audit digital yang mempunyai tujuan terhadap kepatuhan dan berfokus pada praktik dan analisis yang sudah terlaksana, dengan kata lain, peran audit digital dirasakan oleh klien sebagai pengawas perusahaan yang mengamati ketaatan terhadap prosedur atau kebijakan terkait informasi teknologi. Digitalisasi dalam praktik audit telah menciptakan perubahan signifikan dalam lingkungan audit, metodologi dan peran auditor. Temuan dari literatur juga menunjukkan bahwa perubahan ini dipicu oleh munculnya teknologi baru dan kebutuhan adaptabilitas di dunia bisnis (Plesa et al., 2023). Beberapa studi terdahulu telah menyampaikan bahwa digitalisasi audit memberikan efek positif sehingga tercipta peluang yang baik. Namun peluang yang muncul juga dibarengi terciptanya tantangan. Sehingga analisis yang akan dibahas lebih berfokus pada beberapa aspek utama diantaranya

peluang dan tantangan digitalisasi terhadap praktik audit, peluang dan tantangan teknologi dalam meningkatkan kualitas audit serta perlunya pengembangan keterampilan baru.

Peluang dan Tantangan Digitalisasi Terhadap Praktik Audit

Digitalisasi telah membawa perubahan mendasar dalam praktik audit, dengan penggunaan IT audit dan ketergantungan pada digitalisasi dalam melakukan audit (Plesa et al., 2023). Hal ini tercermin dari perubahan dalam cara auditor mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data. Dalam era ini, data bukan hanya informasi yang harus diperiksa, tetapi juga merupakan sumber daya berharga yang dapat meningkatkan kualitas audit. Penggunaan teknologi telah merangsang perkembangan metode audit yang lebih efisien dan akurat. Penerapan teknologi informasi, kecerdasan buatan, analisis big data, dan blockchain juga telah mendefinisikan ulang proses audit secara menyeluruh (Bandaso et al., 2022). Perubahan komunikasi dan pendekatan manajemen di dalam organisasi juga merupakan dampak langsung dari digitalisasi dalam praktik audit. Digitalisasi telah mengubah paradigma dalam pengumpulan, analisis dan pemahaman data dalam praktik audit. Seiring dengan penggunaan informasi teknologi audit, auditor tidak lagi hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk mengakses, mengumpulkan, dan menganalisis data secara lebih efisien. IT audit adalah sekumpulan metode dan prosedur yang menyediakan fungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses dan mengirimkan data dengan menggunakan cara-cara yang teknis untuk mencapai tujuan audit dalam kondisi sebaik mungkin (Mariia & Viktoriia, 2020). Dengan penggunaan teknologi, sebagian besar dokumentasi atau bukti audit yang dibutuhkan oleh auditor dapat tersedia secara elektronik sehingga menurunkan penggunaan formulir asli. Dengan teknologi memungkinkan auditor untuk melaksanakan audit dengan efisiensi dan cepat berdasarkan data perusahaan yang akurat (Mariia & Viktoriia, 2020).

Selain itu, keberhasilan digitalisasi dalam pengelolaan data dalam audit tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga meningkatkan akurasi dan ketepatan informasi. Penggunaan teknologi ini memungkinkan auditor untuk memproses volume data yang lebih besar dan menyelidiki anomali atau pola dengan lebih efektif, yang kemudian memberikan wawasan mendalam yang dapat mendukung keputusan audit. Walaupun demikian, penggunaan IT audit tidak dapat menggantikan proses audit itu sendiri, tetapi hanya sebagai alat yang meminimalkan waktu dan sumber daya (Mariia & Viktoriia, 2020). Pada tabel dibawah ini menyajikan transisi dari audit tradisional ke digital:

Tabel 1. Transisi dari Audit Tradisional ke Audit Digital

No	Keterangan	Audit Tradisional	Audit Digital
1	Frekuensi	Periodik	Terus menerus atau lebih sering
2	Pendekatan	Reaktif	Proaktif
3	Prosedur	Manual	Otomatis
4	Pekerjaan dan Peran Auditor	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar pekerjaan yang dilakukan berfokus pada prosedur audit yang padat karya dan waktu. Peran independen auditor internal dan eksternal. 	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar pekerjaan yang dilakukan berfokus pada <i>exception handling</i> dan prosedur audit yang membutuhkan penilaian manusia. Peran auditor menjadi tersertifikasi dari sistem audit berkelanjutan.

5	Sifat, Waktu dan Cakupan	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat: pengujian terdiri dari prosedur peninjauan analitis dan pengujian detail substantif. • Waktu: pengujian kontrol dan pengujian detail terjadi secara independen. • Cakupan: menggunakan sampel untuk pengujian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat: pengujian terdiri dari pemantauan kontrol yang berkelanjutan dan jaminan (<i>assurance</i>) data yang berkelanjutan. • Waktu: pengujian kontrol dan pengujian rinci terjadi secara bersamaan. • Cakupan: seluruh populasi dipertimbangkan untuk diuji.
6	Pengujian	Pemantauan dan pengujian dilakukan oleh manusia.	Pemodelan data dan analitis data digunakan untuk pemantauan dan pengujian.
7	Pelaporan	Periodik	Terus menerus atau lebih sering

Sumber: (Chan and Vasarhelyi, 2011)

Dengan perubahan ini, praktik audit berbasis digital membawa efek dan tantangan yang signifikan. Di satu sisi, kemajuan teknologi memungkinkan auditor untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas audit, memberikan wawasan lebih mendalam, dan mengoptimalkan proses audit secara keseluruhan. Di sisi lain, tantangan berkaitan dengan integrasi teknologi, manajemen perubahan, dan memastikan keamanan dan etika dalam setiap langkah audit berbasis digital. Studi Plesa et al., (2023) menyoroti pentingnya keamanan data-data pribadi dalam proses audit. Studi Eryafdi & Fauziyyah (2022) juga menyampaikan bahwa tantangan dari penggunaan teknologi adalah kerahasiaan data, maka staf dan auditor harus dapat mematuhi syarat mengenai kerahasiaan data klien yang merupakan bagian dari penerapan kode etik auditor. Penjelasan dari studi-studi sebelumnya menegaskan perlunya perhatian ekstra terhadap etika dan kepatuhan terhadap regulasi terkait privasi data dalam praktik audit digital. Sebab semakin terdigitalisasi, risiko terhadap kebocoran data atau serangan siber menjadi lebih tinggi. Sehingga, auditor dihadapkan pada tanggung jawab tambahan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan digunakan dalam audit aman, pengimplementasian sistem keamanan yang kuat untuk melindungi informasi sensitif klien serta mematuhi regulasi privasi yang berlaku (Lois et al., 2020). Ini menekankan perlunya etika dalam setiap tahap praktik audit secara digital. Auditor perlu memastikan bahwa mereka tidak hanya menjalankan tugas mereka dengan menggunakan teknologi, tetapi juga bertanggung jawab terhadap integritas dan kerahasiaan data. Oleh karena itu, etika audit yang kuat dan pemahaman mendalam tentang regulasi terkait privasi data menjadi penting dalam praktik audit digital.

Perubahan ke digitalisasi ini tidak hanya mencakup penggunaan teknologi dalam proses audit, tetapi juga memengaruhi aspek fundamental dari interaksi komunikatif dan manajemen di dalam organisasi. Keharusan beradaptasi dengan perubahan dalam cara informasi disampaikan, dipahami, dan dikelola di seluruh organisasi menjadi sangat penting. Komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam mendukung proses audit yang semakin terdigitalisasi. Digitalisasi juga memunculkan kebutuhan akan manajemen yang lebih proaktif dan adaptif. Pendekatan manajemen yang tradisional perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa organisasi dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi, meminimalkan risiko dan merespons perubahan dengan cepat. Ini menciptakan tantangan baru dalam hal kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya manusia untuk mendukung praktik audit yang semakin terhubung dan terintegrasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran digitalisasi terhadap

praktik audit tidak hanya mencakup perubahan teknologi, tetapi juga membentuk cara auditor berinteraksi dengan informasi, berkomunikasi dan mengelola organisasi secara keseluruhan. Perubahan ini menciptakan dinamika baru dalam profesi audit, memerlukan adaptasi yang cepat dan pemahaman mendalam tentang konsep etika dan keamanan data. Dengan terus memahami dan mengatasi tantangan ini, auditor dapat memanfaatkan potensi penuh dari revolusi digital dalam dunia audit. Dengan demikian, KAP perlu meningkatkan infrastruktur keamanan cyber mereka untuk melindungi data audit dari potensi ancaman (Rustam et al., 2022). Implementasi langkah-langkah keamanan yang canggih dan pemantauan terus-menerus menjadi kunci dalam menjaga integritas informasi. KAP juga perlu lebih proaktif dalam membangun kebijakan privasi yang solid dan mematuhi regulasi privasi yang berlaku, sehingga dapat memitigasi risiko dan menjaga kepercayaan klien.

Peluang dan Tantangan Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Audit

Digitalisasi audit menunjukkan bahwa efek terbesar pada fase pelaksanaan audit, yang juga memberikan dampak positif paling besar dibandingkan proses audit lainnya yaitu perencanaan dan pelaporan (Schreuder & Smuts, 2023). Dampaknya tergambar pada proses desain ulang yang lebih lengkap sebab pelaksanaan tes audit tidak lagi diselesaikan oleh manusia (auditor). Hal ini menghasilkan penghematan waktu yang signifikan, waktu tunggu audit yang lebih singkat, pelaksanaan audit yang lebih cepat dan cakupan audit yang lebih luas (Schreuder & Smuts, 2023). Hasil ini memungkinkan auditor untuk menghabiskan lebih banyak waktu pada investigasi pengecualian, analisis akar penyebab, pembentukan opini, penilaian dan keterlibatan klien yang menghasilkan peningkatan atas kualitas audit. Dengan demikian, laporan audit yang lebih berkualitas dan hubungan klien akan lebih baik. Hasil studi yang dilakukan Lohapan (2021) menunjukkan bahwa penerapan audit digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap semua konsekuensi dan kompetensi audit serta laporan audit memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja audit. Begitu pula dengan pernyataan Vuković et al., (2023) bahwa pengimplementasian digitalisasi ke dalam proses pelaksanaan audit bertujuan untuk meningkatkan kualitas audit dan memberikan hasil yang dapat diandalkan dengan basis informasi kepada seluruh pihak berkepentingan yang mengandalkan hasil pekerjaan audit dalam proses pengambilan keputusan.

Terdapat dua unsur utama dalam audit digital yang disampaikan oleh Pilos (2020). Unsur utama pertama dari audit digital adalah otomatisasi pengumpulan data dan persiapan data. Hal ini termasuk mengotomatisasi proses dokumentasi audit dengan membangun seluruh pertukaran informasi antara auditor dan klien dalam satu proses. Unsur utama kedua dari audit digital adalah analisis data. Analisis dapat dimulai segera setelah kumpulan data pertama tersedia dan auditor memastikan bahwa kumpulan data tersebut memenuhi kriteria tertentu. Komponen dari elemen digitalisasi audit ini secara signifikan mengubah profesi auditor dalam melakukan prosedur menjadi otomatis, memperluas cakupan, mengefisienkan waktu dan secara keseluruhan akan meningkatkan kualitas audit. Tantangan yang dihadapi oleh auditor dalam era digital tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga melibatkan perubahan budaya dan cara berpikir. Proses implementasi teknologi mengharuskan auditor untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dalam cara mereka bekerja. Mereka perlu membiasakan diri dengan perangkat-perangkat audit digital, sistem manajemen data yang canggih dan platform analisis yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi terhadap audit. Penggunaan teknologi digital memberikan peluang baru untuk pengetahuan yang lebih baik mengenai klien dan dokumentasi yang lebih baik, mengurangi tingkat risiko audit serta memberikan dukungan untuk proses pengambilan keputusan auditor (Vuković et al., 2023). Hal tersebut akan berdampak terhadap kualitas audit. Studi dari Fotoh & Lorentzon (2023) juga menyampaikan manfaat potensial dari peralihan pendekatan digitalisasi audit adalah biaya

yang lebih rendah untuk perusahaan audit, peningkatan kualitas audit dan peningkatan persepsi klien terhadap auditor.

Selain itu, hal yang perlu diperhatikan ialah bagaimana meningkatkan keterampilan dalam IT sebab hal tersebut sebagai upaya melindungi dan memastikan kualitas dari audit. Hadi & Ashlah (2023) dalam studinya juga menyampaikan bahwa diharapkan dengan pengimplementasian dari audit digital dapat menaikkan kualitas audit dari fase perencanaan hingga pelaporan, sehingga penggunaan audit digital dapat menghemat biaya, waktu dan tenaga. Dengan demikian, KAP perlu mempersiapkan dan meninjau ulang kembali mengenai proses dan prosedur audit yang paling mungkin untuk diperbaharui dan diimplementasikan terkait adanya audit digital. KAP harus secara konsisten membangun dan memperbaiki audit digital yang digunakan agar siap menghadapi desakan kemajuan zaman.

Perlunya Pengembangan Keterampilan Baru bagi Auditor

Dalam era digital, peningkatan kualitas audit dan persepsi klien terhadap auditor sangat tergantung pada kemampuan auditor mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi dalam praktik mereka. Oleh karena itu, auditor tidak hanya perlu memahami teknologi tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk menerapkan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi tersebut. Digitalisasi juga mengubah paradigma keahlian yang diperlukan oleh auditor. Auditor tidak hanya perlu memahami prinsip-prinsip audit tradisional, tetapi juga harus memiliki keterampilan teknis yang kuat dalam penggunaan alat analisis data dan teknologi terkini. Namun, studi yang dilakukan Lindgreen et al., (2020) menyoroti kurangnya keterampilan dalam teknologi informasi dan analisis data sebagai hambatan utama dalam mengadopsi digitalisasi. Begitu pula studi Ohrenych & Kurdupa (2023) menggarisbawahi bahwa hambatan dalam digitalisasi di praktik audit adalah kurangnya keterampilan di bidang teknologi. Auditor harus meningkatkan literasi digital mereka agar dapat memahami, mengelola dan menganalisis data dengan efektif. Pengembangan keterampilan baru ini akan memerlukan pelatihan dan pendidikan yang mendalam mengenai teknologi informasi, analisis data, dan keamanan digital. Pentingnya pengembangan keterampilan baru bagi auditor dalam era digital tidak dapat diabaikan. Seiring dengan perubahan paradigma dalam praktik audit, auditor perlu memastikan bahwa mereka tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tentang teknologi, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi praktis. Sanusi et al., (2023) menyebutkan berbagai aspek keahlian dan pengetahuan yang harus dimiliki auditor diantaranya keahlian dalam analisa dan statistika, pelaporan, pemahaman sistem informasi yang kompleks, dan penggunaan IT. Auditor perlu memahami secara mendalam mengenai teknologi informasi yang digunakan dalam audit, seperti sistem manajemen basis data, algoritma kecerdasan buatan, dan perangkat lunak analisis data. Pelatihan dengan intensif dalam hal ini akan memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan penggunaan perangkat-perangkat tersebut, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, dan meningkatkan efisiensi. Selain itu, auditor harus memiliki keterampilan analisis data yang kuat (Cristea, 2020). Dalam digitalisasi audit, data menjadi inti dari keseluruhan proses. Kemampuan untuk mengidentifikasi anomali, tren dan pola dalam data bisa memberikan informasi yang berguna untuk mendukung keputusan audit.

Pelatihan khusus dalam analisis data, termasuk pemahaman statistik dan penggunaan perangkat lunak analisis data, akan memberikan auditor keunggulan kompetitif dalam menghadapi tantangan audit di era modern. Keterampilan keamanan digital juga menjadi krusial dalam menghadapi lingkungan audit yang semakin terancam oleh serangan siber. Auditor perlu memahami risiko dan terlibat dalam praktik keamanan digital serta dapat merespons dengan cepat terhadap ancaman keamanan yang mungkin muncul (Rustam et al., 2022). Pelatihan tentang etika hacking atau sertifikasi keamanan siber dapat memberikan auditor pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga keamanan data selama

proses audit. Oleh sebab itu, investasi dalam pelatihan dan pendidikan ini akan membantu auditor tidak hanya untuk tetap relevan dalam era digital, tetapi juga untuk menjadi agen perubahan dalam profesi audit. Selain itu, pendekatan ini menciptakan auditor yang lebih mandiri, mampu mengatasi kompleksitas tugas audit modern, dan membangun kepercayaan klien melalui penerapan teknologi yang canggih. Digitalisasi membawa peluang inovasi, juga membawa tantangan dalam implementasi dan penggunaan yang efektif. Elisabeth (2019) menyampaikan ada prospek baru yang bisa dicapai sehubungan dengan pemanfaatan audit informasi dan teknologi oleh auditor diantaranya *perceived usefulness*, *system usage*, *skill*, and *knowledge* memberikan efek yang signifikan dan positif terhadap kemampuan auditor.

Dengan demikian, pengembangan keterampilan baru menjadi kunci dalam memastikan bahwa auditor dapat memanfaatkan potensi penuh digitalisasi untuk meningkatkan kualitas audit dan memenuhi harapan klien di masa depan. Dalam dunia pengauditan, peningkatan keterampilan teknologi informasi juga diperlukan untuk memastikan dan melindungi kualitas audit. Sehingga, perubahan ini menciptakan fondasi yang kuat untuk pembaharuan dan evolusi lebih lanjut dalam profesi audit. Perhatian secara berkelanjutan terhadap pengembangan keterampilan dan perubahan pola berpikir akan memastikan bahwa auditor dapat memaksimalkan manfaat dari transformasi digital dalam praktik audit mereka. Sebagai contoh, pergeseran menuju audit digital memerlukan keterampilan baru bagi auditor, seperti pemahaman mendalam tentang teknologi informasi, analisis data, dan pemahaman tentang risiko keamanan digital (Rustam et al., 2022). KAP mesti memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan auditor dalam bidang teknologi menjadi penting untuk menyesuaikan perubahan paradigma keahlian. Program pendidikan berkelanjutan dan pelatihan intensif akan membantu auditor untuk tetap relevan dan siap menghadapi tuntutan digital audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang perubahan signifikan yang terjadi dalam praktik audit yang disebabkan oleh digitalisasi. Hasil dari studi menggambarkan bahwa digitalisasi memberikan keuntungan seperti efisiensi dan keakuratan yang diperoleh melalui penerapan teknologi informasi dan alat analisis data sehingga memberikan kontribusi positif terhadap praktik audit. Namun, terdapat juga tantangan seperti keamanan data, isu privasi, dan perubahan paradigma keahlian yang menunjukkan bahwa transformasi ini bukan tanpa kompleksitas. Sehingga, sangat diperlukan adanya strategi yang cermat dalam menghadapi perubahan ini untuk memastikan keberlanjutan dan keefektifan praktik audit di masa depan. KAP perlu meningkatkan infrastruktur keamanan cyber mereka, memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan auditor dalam bidang teknologi dan lebih proaktif dalam membangun kebijakan privasi yang solid serta mematuhi regulasi privasi yang berlaku. Studi ini memiliki keterbatasan tidak disertakan pembuktian secara empiris mengenai dampak digitalisasi terhadap audit. Studi selanjutnya diharapkan bisa menggunakan studi ini sebagai acuan untuk membangun instrumen studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi 5. Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Anh, T. T. K., & Anh, H. H. (2021). Perception of digital transformation effect on audit quality: the case of Vietnam. *Journal of International Economics and Management*, 21(3), 91-107. DOI: <https://doi.org/10.38203/jiem.021.3.0037>
- Bandaso, T. I., Randa, F., & Mongan, F. F. A. (2022). Blockchain Technology: Bagaimana Menghadapinya?-Dalam Perspektif Akuntansi. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 4(2), 97-115. DOI: <https://doi.org/10.35593/apaji.v4i2.55>

- Chan, D. Y., & Vasarhelyi, M. A. (2011). Innovation and practice of continuous auditing. *International Journal of Accounting Information Systems*, 12(2), 152–160. DOI: <https://doi.org/10.1108/978-1-78743-413-420181013>
- Cristea, L. M. (2020). Emerging IT technologies for accounting and auditing practice. *Audit Financiar*, 18(4), 731-751. DOI: <http://dx.doi.org/10.20869/AUDITF/2020/160/023>
- Elisabeth, D. M. (2019). Kajian terhadap peranan teknologi informasi dalam perkembangan audit komputerisasi (studi kajian teoritis). *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 3(1), 40-53. DOI: <https://doi.org/10.46880/jmika.Vol3No1.pp40-53>
- Ersyafdi, I. R., & Fauziyyah, N. (2022). Dampak COVID-19 terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 74-88. DOI: <http://dx.doi.org/10.30813/jab.v15i2.2914>
- Ersyafdi, I. R., & Ginting, R. (2023). COVID-19 dan Dampaknya terhadap Audit: Perspektif Auditor di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 16(1), 130-139. DOI: <https://doi.org/10.35143/jakb.v16i1.5848>
- Ersyafdi, I. R., Harahap, R. S. P., Rachmawati, D. W., Wicaksono, G., Nurhayati, N., Muzakkir, M., ... & Hasan, A. N. (2022). *Auditing (Petunjuk Praktisi Akuntan Publik)*. Fotoh, L. E., & Lorentzon, J. I. (2023). Audit digitalization and its consequences on the audit expectation gap: A critical perspective. *Accounting Horizons*, 37(1), 43-69. DOI: 10.2308/HORIZONS-2021-027
- Hadi, S., & Ashlah, I. (2023). Peran Audit Digital dalam Masyarakat 5.0. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, 3(1), 83-95. DOI: <https://doi.org/10.56013/jebi.v3i1.2019>
- Khasanah, A., & Suryatimur, K. P. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kualitas Audit Perusahaan (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 30-38. DOI: <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3186>
- Leng, A., & Zhang, Y. (2024). The effect of enterprise digital transformation on audit efficiency-Evidence from China. *Technological Forecasting and Social Change*, 201, 123215. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123215>
- Lindgreen, E. R., Vlak, M., & Verkerke, A. (2020). Digitalisering en de impact op de internal auditfunctie. *Maandblad voor Accountancy en Bedrijfseconomie*, 94(3/4), 137-145. DOI: 10.5117/mab.94.49800
- Lohapan, N. (2021). Digital accounting implementation and audit performance: An empirical research of tax auditors in Thailand. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(11), 121-131. DOI: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no11.0121
- Lois, P., Drogalas, G., Karagiorgos, A., & Tsikalakis, K. (2020). Internal audits in the digital era: opportunities risks and challenges. *EuroMed Journal of Business*, 15(2), 205-217. DOI: <https://doi.org/10.1108/EMJB-07-2019-0097>
- Manita, R., Elommal, N., Baudier, P., & Hikkerova, L. (2020). The digital transformation of external audit and its impact on corporate governance. *Technological Forecasting and Social Change*, 150, 119751. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.119751>
- Mariia, N., & Viktoriia, M. (2020). Digitalization of Audit in the Conditions of The COVID-19.. *Herald of Kyiv National University of Trade and Economics*. 131: 123-134. DOI: 10.31617/visnik.knute.2020(131)09
- Mokhtar, N., Ahmad, H., & Ismail, S. (2023). Bibliometric Analysis and Review of Digital Audit Practices in the Public Sector of Different Countries. *IPN Journal of Research and Practice in Public Sector Accounting and Management*, 13(2), 37-60. DOI: <https://doi.org/10.58458/ipnj.v13.02.03.0094>
- Murfidyah, A., Suntoro, A. N. V., & Putri, A. A. (2021). Penerapan Audit Berbasis IT di Era Digital: Peluang atau Tantangan?. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE) (Vol. 1, No. 1)*.

- Ohrenych, Y., & Kurdupa, V. (2023). Digitalization as a Factor of Development and Improvement of The Competitiveness of Enterprises in a Changing Market Environment. *Financial Strategies of Innovative Economic Development*, (1 (57), 14-21. DOI: 10.26661/2414-0287-2023-1-57-02
- Pilos, Spyridon. (2020). Auditing the digital reality. *European Court of Auditors Journal*. <https://medium.com/ecajournal/auditing-the-digital-reality-b23c9c307b8>
- Pleșa, T. L., Popescu, C., & Pleșa, I. T. (2023). From Digitization to Artificial Intelligence in External Public Audit. *Valahian Journal of Economic Studies*, 14(1), 47-59. DOI: 10.2478/vjes-2023-0006
- Rustam, A., Basuki, B., & Narsa, I. (2022). SIAPKAH AUDITOR MENGHADAPI ERA DIGITALISASI 4.0?. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3), 518-532. doi:<http://dx.doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.3.38>
- Sanusi, Z. M., Noor, N. F. M., Johari, R. J., Shafie, N. A., Isa, Y. M., Sanusi, S., ... & Nassir, M. D. M. (2023). A Review and Evolution of Digital Audit on Auditor Performance. *IPN Journal of Research and Practice in Public Sector Accounting and Management*, 12(1), 147-169. DOI: <https://doi.org/10.58458/ipnj.v12.01.07.0080>
- Schreuder, A., & Smuts, H. (2023). Perspective Chapter: Audit Digitalization-Key Impacts on the Audit Profession. DOI: 10.5772/intechopen.109042
- Siebel, T. M. (2019). *Digital transformation: survive and thrive in an era of mass extinction*. RosettaBooks.
- Vuković, B., Tica, T., & Jakšić, D. (2023). Challenges of using digital technologies in audit. *Anali Ekonomskog fakulteta u Subotici*. DOI: 10.5937/AnEkSub2300014V
- Weber, R. (2000). *Information System Controls and Audit*. New Jersey: Prentice-Hall.